



Pengembangan Keterampilan Motorik Halus pada Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Mewarnai di TK Aisyiyah Baturan

Aldila Andari Kristi, Dhian Riskiana Putri

Program Studi Psikologi Universitas Sahid Surakarta, Indonesia

Alamat: Jl. Adi Sucipto No.154, Jajar, Kec. Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah 57144

Korespondensi penulis: aldilaandarik@gmail.com

Abstrack. *This research aims to develop fine motor skills in early childhood through coloring activities at Aisyiyah Baturan Kindergarten in Group B1 with a total of 24 people. Fine motor skills are fine movements that involve certain parts and muscles, this is because it requires less energy but requires careful coordination. Skill development activities for kindergarten aged children's fine motor skills which aim to hone children's motor coordination abilities. The method used in this research is a qualitative approach with descriptive research type. The data analysis used in this research is data analysis using qualitative descriptive techniques.*

Keywords: *coloring skills, fine motor skills.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk pengembangan keterampilan motorik halus pada anak usia dini melalui kegiatan mewarnai di TK Aisyiyah Baturan pada Kelompok B1 dengan jumlah 24 siswa. Motorik halus yaitu gerakan halus yang melibatkan pada bagian dan otot-otot tertentu, hal ini karena kurang memerlukan pada tenaga akan tetapi ini memerlukan koordinasi yang cermat. Aktivitas perkembangan keterampilan pada motorik halus anak usia TK yang bertujuan untuk mengasah kemampuan koordinasi motorik anak. Metode yang digunakan dalam penelitian kali ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis data dengan teknik deskriptif kualitatif.

Kata Kunci: keterampilan mewarnai, motorik halus.

A. Latar Belakang

Pendidikan anak usia dini menjadi salah satu upaya untuk menstimulus, membimbing dalam pemberian kegiatan pembelajaran yang nantinya akan menghasilkan keterampilan dan kemampuan pada anak (Wandi & Mayar, 2019). Anak usia dini merupakan salah satu kelompok yang berada pada fase pertumbuhan dan perkembangan. Setiap anak mempunyai pola pada pertumbuhan dan perkembangan (koordinasi motorik halus dan kasar), daya pikir, daya cipta, bahasa dan komunikasi. Istilah dari perkembangan dan pertumbuhan yaitu dua istilah yang cukup berbeda, walaupun bisa dipisahkan, tetapi keduanya tidak bisa berdiri sendiri (Hurlock, 1998). Motorik halus yaitu gerakan halus yang melibatkan pada bagian dan otot-otot tertentu, hal ini karena kurang memerlukan pada tenaga akan tetapi ini memerlukan koordinasi yang cermat. Semua manusia yang akan dilahirkan ke dunia ini pasti melalui yang namanya pertumbuhan mulai dari masa anak-anak hingga dewasa. Pada masa pertumbuhan tersebut tentunya dapat dipengaruhi oleh banyak faktor. Salah satu faktor yang mempengaruhi yaitu faktor keluarga. Lingkungan keluarga menjadi madrasah pertama untuk anak mempunyai peran yang begitu penting dalam masa menumbuh kembangkan kepribadian dan kemampuan pada anak dalam berbagai hal. Motorik kasar dimulai pada saat anak mempunyai sebuah koordinasi dan mempunyai keseimbangan hampir sama seperti orang dewasa. Untuk

merangsang motorik kasar pada anak dapat dilakukan dengan cara melatih anak untuk memanjat, berlari, berjalan. Perkembangan pada motorik halus anak yaitu menjadi hal yang sangat penting untuk difokuskan lebih karena mempunyai keterkaitan dengan tugas perkembangan lainnya seperti kemandirian, perkembangan pada kemampuan kognitif, dan yang lainnya (Widiyawati, 2020). Semakin baik pada gerakan motorik halus anak maka akan semakin kreatif seperti mewarnai, serta menyatukan kertas menggunakan klip. Anak harus dibimbing secara tepat agar mampu mengembangkan kemampuannya secara maksimal. Pada kemampuan fisik motorik anak baik motorik halus ataupun motorik kasar harus dikembangkan pada usia dini, hal ini sangat penting pada kehidupan sehari-hari.

Menurut Montessori dalam Hainstock, 1999:12 menjelaskan bahwa pada anak usia lahir hingga 6 tahun anak akan mengalami masa keemasan yang dimana masa anak akan mulai peka atau sensitif untuk menerima berbagai rancangan. Aktivitas perkembangan keterampilan pada motorik halus anak usia TK yang bertujuan untuk mengasah kemampuan koordinasi motorik anak. Keterampilan pada motorik halus yang melibatkan suatu gerakan yang sudah diatur secara halus contohnya seperti memegang mainan, memegang pensil atau melakukan apapun yang memerlukan sebuah keterampilan tangan yang menunjukkan keterampilan motorik halus (Santrock, 2007).

Menurut Munandar (Ahmad Susanto, 2011:97) “kemampuan yaitu salah satu daya untuk melaksanakan sebuah tindakan sebagai hasil dari pembawaan dan latihan”. Kegiatan yang menyenangkan untuk dilakukan dan memberikan stimulasi pada keterampilan motorik halus yaitu dengan mewarnai gambar (Warnida, 2019). kegiatan mewarnai gambar merupakan salah satu kegiatan untuk membantu anak dalam mengembangkan keterampilan pada motorik halus. Mewarnai adalah sebuah bentuk kegiatan yang kreativitas, yang dimana anak-anak diajak untuk memberikan beberapa goresan warna pada suatu bentuk atau pada pola gambar, sehingga terciptalah sebuah kreasi seni (Olivia, 2013:14).

Seperti yang dijelaskan oleh (Muhammad, 2009:11-12) tidak mengherankan lagi jika banyak para orangtua yang terus-menerus berusaha untuk mendorong anak-anaknya untuk melakukan kegiatan mewarnai pada sejak usia dini. Kegiatan mewarnai menjadi salah satu kegemaran pada anak-anak, terutama bagi anak yang baru pertama kali belajar untuk mengenal warna. Karena pada anak yang usianya masih 3-4 tahun, anak akan memulai dalam mengekspresikan dunianya melalui kata-kata dan gambar. Pada kegiatan belajar mewarnai menggunakan krayon sangat fungsional pada anak, pembelajaran mewarnai ini dengan menggunakan krayon mempunyai fungsi untuk melatih motorik halus dalam masa-masa

perkembangannya (Syafri et al., 2018). Hal ini merupakan tahap paling terakhir dari belajar motorik.

TK Aisyiyah Baturan merupakan lembaga Pendidikan Anak Usia Dini yang menerapkan kegiatan mewarnai gambar dengan menggunakan alat yang cukup bervariasi untuk meningkatkan motorik halus pada anak. Salah satu kegiatan rutin yang dilakukan oleh anak-anak di TK Aisyiyah Baturan yaitu mewarnai. Kegiatan ini lazimnya sudah menjadi bagian dari kehidupan anak-anak, bukan hanya menjadi salah satu kegiatan ekstra untuk anak-anak, akan tetapi sebagai aktualisasi diri anak dalam bidang seni. Kegiatan mewarnai merupakan sebuah kegiatan yang menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi anak-anak ataupun sekolah. Hal ini dapat dilihat dari prestasi yang diraih oleh anak-anak dari kegiatan mewarnai. TK Aisyiyah Baturan terdiri dari 73 anak yang terbagi menjadi 4 kelas yaitu kelas A1(20anak), A2(15anak), B1(24anak), B2(14anak). Kelas A dengan skala usia 4-5 tahun sedangkan kelas B dengan skala usia 6-7 tahun. Guru yang mengajar di TK Aisyiyah Baturan ada 5 orang. Berdasarkan observasi pada anak-anak di kelompok B2 TK Aisyiyah Baturan pada pelaksanaan, kemampuan motorik halus pada saat kegiatan mewarnai, kemampuan menggerakkan jari jemari dan pergelangan tangan yang cukup kurang optimal dikarenakan anak-anak kurang memperhatikan dan kurang konsentrasi ketika melaksanakan kegiatan mewarnai. Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan yang berfokus dalam penelitian ini adalah “Pengembangan Keterampilan Motorik Halus Pada Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Mewarnai di TK Aisyiyah Baturan”. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui melatih motorik halus pada anak usia dini melalui kegiatan mewarnai di TK Aisyiyah Baturan.

B. Kajian Teoritis

Motorik Halus

Pengertian Perkembangan

Perkembangan menurut Libert, Paulus dan Stauss (Singgih, 1990:31) yang menjelaskan bahwa perkembangan sebuah perubahan yang berada dalam pertumbuhan pada sebuah waktu yang mengarah pada fungsi kematangan dan interaksi pada lingkungan sekitarnya. Perkembangan yang cukup luas akan menunjukkan pada keseluruhan proses perubahan pada seseorang, perubahan dari potensi, sifat, ciri-ciri atau tampil pada kemampuan yang lebih berkualitas pada diri seseorang (Reni Akbar Hawadi, 2001).

Pengertian Motorik Halus

Motorik berasal dari kata “motor” yang berarti sebuah dasar biologis atau mekanika yang disebabkan dengan terjadinya suatu gerak (Gallahue). dengan kata lain, gerak (Movement) merupakan kulminasi dari suatu tindakan yang didasari oleh suatu proses gerak motorik.

Motorik merupakan semua gerakan yang mungkin dapat dilakukan oleh seluruh tubuh. Motorik halus bertujuan untuk meningkatkan atau melatih agar keterampilan dan cermat menggunakan jari-jemarinya dalam kehidupan sehari-harinya (Andang Ismail, 2006:84). Motorik halus merupakan sebuah gerakan yang hanya melibatkan beberapa bagian-bagian tubuh saja dan yang dilakukan oleh otot-otot kecil(Sujiono, dkk. 2010:1.14) .

Menurut (Sumantri, 2005:143) motorik halus merupakan sebuah pengorganisasian penggunaan pada otot-otot kecil seperti pada jari-jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi pada tangan. Motorik halus sebuah kemampuan anak dalam melakukan aktivitas dengan menggunakan otot-otot halus, seperti melakukan kegiatan menulis, menggenggam barang, menggambar pola, serta menyusun balok (Yudha M Saputra, 2005). Motorik halus merupakan gerakan yang melibatkan antara otot-otot halus dan sebagian anggota tubuh tertentu seperti tangan dan jari-jemarinya (Sunardi dan Sunaryo 2007:113). Berdasarkan dari beberapa penjelasan diatas mengenai motorik halus yaitu sebuah kemampuan pada anak yang hanya melibatkan otot-otot kecilnya, seperti pada otot-otot pergelangan tangan dan pada jemari-jemarinya.

Tahap Belajar Motorik

Tahapan yaitu bagian dari proses perkembangan atau proses pertumbuhan yang dilakukan dengan cara berulang-ulang sehingga mendapatkan hasil yang sesuai dengan pencapaian, tahapan belajar motorik pada anak menurut Samsudin (2008:10) ada tiga yaitu : Tahap verbal kognitif, Tahap asosiatif dan Tahap automasi. Tahap belajar motorik menurut (Hariyanto & Mustafa, 2020:187) sebagai berikut:

1. Kognitif atau formasi rencana adalah yang dimana tahapan seseorang sedang menerima rangsangan pada alat-alat reseptor sebagai masukan bagi sistem memorinya.
2. Asosiatif atau latihan adalah pola gerak yang sudah dibentuk dalam sistem memori sedang diunjuk kerjakan. Hal ini merupakan tahap kedua dalam belajar.
3. Otomatisasi yaitu yang terjadi disebabkan karena terjadinya suatu hubungan yang permanen antara reseptor dengan efektor. Hal ini merupakan tahap paling terakhir dari belajar motorik.

Tujuan Motorik Halus

Tujuan pengembangan pada motorik halus pada anak TK usia 4-6 tahun (Puskur, Balitbang 2002 dalam Sumantri, 2010:146) bahwa pengembangan motorik halus merupakan kemampuan dalam menggerakkan bagian anggota tubuh hal ini terjadi karena adanya koordinasi mata dan tangan sebagai persiapan untuk menulis. Tujuan keterampilan motorik halus menurut Saputra dan Rudyanto (2005:115) yaitu:

1. Mampu untuk mengendalikan emosi
2. Mampu untuk mengkoordinasikan kecepatan tangan dan mata
3. Mampu memfungsikan otot-otot kecil seperti gerakan jari tangan.

Tujuan pada motorik halus menurut Sujiono (2008:2.12) ada tiga tujuan yaitu:

1. Agar anak dapat berlatih dalam menggerakkan pergelangan tangan dengan melakukan kegiatan menggambar dan mewarnai.
2. Anak dapat belajar ketepatan koordinasi antara mata dengan tangan serta dalam menggerakkan pergelangan tangannya agar semakin lentur.
3. Anak dapat belajar berimajinasi dan berkreasi.

Fungsi Motorik Halus

Beberapa fungsi motorik halus menurut Hurlock, (dalam Depdiknas 2007:10) yaitu:

1. Melalui keterampilan motorik, anak mampu menyesuaikan dirinya disaat berada di lingkungan sekolah.
2. Melalui keterampilan motorik, anak mampu beranjak dari kondisi tidak berdaya pada awal bulan pertama kehidupannya, kondisi yang bebas dan tidak membuat anak bergantung.
3. Melalui keterampilan motorik, anak mampu menghibur dirinya sehingga menimbulkan perasaan senang.

Fungsi motorik halus menurut (Sumantri, 2005:146) yaitu:

1. Mampu dalam mengembangkan motorik halus yang berhubungan pada gerak kedua tangan.
2. Mampu dalam menggerakkan anggota tubuh yang berhubungan langsung pada gerak jari-jemari, contohnya seperti kesiapan untuk menulis, menggambar, dan manipulasi pada benda-benda.
3. Mampu dalam mengkoordinasi pada indra mata dan aktivitas tangan.
4. Mampu dalam mengendalikan emosi pada saat beraktivitas motorik halus.

Stimulasi Perkembangan Motorik Halus

Kemampuan dalam motorik halus mampu berkembang meskipun tidak dapat stimulasi, akan tetapi pada perkembangan atau kemampuan yang dicapai oleh anak tidak mendapatkan hasil yang maksimal atau hanya mendapatkan pencapaian pada batas minimal yang ada (Sumantri, 2005:121).

Indikator Tahap Pencapaian Perkembangan Motorik Halus

Menurut M. Saputra (2005:114) perkembangan motorik merupakan salah satu perubahan dalam perilaku motorik yang memunculkan sebuah interaksi dari kematangan makhluk dengan lingkungannya.

Proses Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Tk

Menurut Hurlock (1998:10) menjelaskan bahwa proses dalam tumbuh kembang pada kemampuan gerak anak disebut dengan perkembangan motorik. Yang secara umum perkembangan ini dibagi menjadi dua yaitu perkembangan pada motorik kasar dan perkembangan pada motorik halus. Hal ini pada dasarnya berkembang sesuai dengan kematangan pada saraf dan otot. Perkembangan motorik sangat menunjang pada keberhasilan belajar anak di Sekolah Dasar. Pada masa usia tersebut bahwa kematangan pada perkembangan motorik umumnya sudah mulai tercapai, hal ini dikarenakan anak sudah mulai siap dalam menerima kegiatan yang berkaitan dengan kemampuan (Syaodih, 2010:10).

Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Motorik Halus

Rumini dan Sundari (2004), menjelaskan bahwa ada beberapa faktor yang mempercepat atau memperlambat pada perkembangan motorik halus diantaranya yaitu:

- a) Faktor genetik. Setiap individu memiliki faktor keturunan yang dapat menunjang pada perkembangan motorik misalnya pada otot kuat, syaraf baik, dan kecerdasan yang dapat menyebabkan perkembangan motorik individu tersebut menjadi baik dan cepat.
- b) Faktor kesehatan pada periode prenatal. Pada janin yang selama dalam kandungan dengan keadaan sehat, tidak keracunan, dan tidak kekurangan gizi juga tidak kekurangan vitamin dapat membantu memperlancar perkembangan pada motorik anak.
- c) Faktor kesulitan dalam melahirkan. Dalam menjalankan kelahiran dengan menggunakan bantuan alat vacuum, tang, sehingga pada bayi mengalami kerusakan pada otak dan akan menyebabkan keterlambatan pada perkembangan motorik bayi.
- d) Kesehatan dan gizi. Kesehatan dan gizi yang baik pada awal kehidupan pasca melahirkan akan mempercepat pada perkembangan motorik bayi.
- e) Kelainan. Pada individu yang mengalami kelainan baik secara fisik ataupun psikis, sosial, dan mental hal ini akan mengalami hambatan pada proses perkembangannya.
- f) Prematur. Perlindungan yang berlebihan akan membuat anak tidak ada waktu untuk bergerak misalnya anak hanya digendong terus, ingin naik tangga tidak diperbolehkan dan akan membuat penghambatan pada motorik anak.

Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik halus menurut Hurlock (Dalam Al-Maqassary 2014) yaitu;

1. Faktor umur.
2. Faktor psikologis pada anak.
3. Faktor keinginan anak yang memotivasinya untuk terus bergerak.
4. Faktor kemampuan fisik yang memungkinkan untuk gerak.
5. Faktor perkembangan pada sistem saraf.

Mewarnai

Pengertian Mewarnai

Dalam kegiatan mewarnai, setiap anak mempunyai kemampuan yang cukup berbeda dalam kegiatan ini, ada anak yang mampu mewarnai dengan cara mengkombinasi warna-warna yang bervariasi, ada juga anak yang mewarnai objek dengan satu warna saja.

Mewarnai menurut Jumrah (2019) merupakan sebuah kegiatan yang cukup digemari oleh anak-anak usia dini dengan adanya kegiatan mewarnai menjadi salah satu media ekspresi anak dengan cara memilih warna-warna sesuai dengan keinginan anak yang mungkin akan memilih warna berbeda-beda dengan pilihan teman-temannya. Kegiatan mewarnai salah satu kegiatan yang mengajak anak-anak untuk mengarahkan kebiasaan anak dalam mewarnai dengan spontan hal ini akan menjadikan kebiasaan yang menuangkan warna yang memiliki nilai pendidikan (Hajar Pamadhi dan Evan Sukardi S. 2010:7.4).

Kegiatan mewarnai menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002:375) merupakan aktivitas memberi warna menggunakan pensil, crayon, dan cat spray pada objek yang diinginkan oleh anak-anak.

Manfaat Mewarnai

Tilong (2016) menjelaskan bahwa ada beberapa manfaat yang didapat pada kegiatan mewarnai pada anak usia dini yaitu sebagai berikut:

1. Dengan mewarnai, anak akan memulai mengenal warna-warna yang berbeda-beda.
2. Membantu dalam perkembangan psikologi anak.
3. Dapat mengasah kemampuan motorik halus anak dalam kegiatan mewarnai.
4. Dapat melatih konsentrasi pada anak, ketekunan dan kesabaran pada anak.
5. Anak juga akan mulai mengenal berbagai bentuk gambar yang akan diwarnai.
6. Terasahnya imajinasi dan kreativitas pada anak.

Sedangkan manfaat mewarnai menurut Olivia (2013:14) merupakan sebuah bentuk kegiatan yang kreativitas, yang dimana anak diajak dalam memberikan goresan warna satu atau

lebih pada sebuah pola gambar, sehingga terciptalah sebuah kreasi seni. Ada 7 manfaat yang diantaranya yaitu:

1. Melatih anak dalam memilih kombinasi warna dan membantu anak dalam belajar keserasian dan keseimbangan pada warna.
2. Melatih stimulasi daya imajinasi dan kreativitas pada anak.
3. Melatih anak dalam mengenal objek sehingga dapat memahami secara detail objek yang akan diwarnai terlebih dahulu sebelum anak melakukannya mewarnai.
4. Melatih anak untuk membuat target.
5. Melatih anak dalam mengenal garis batas bidang.
6. Melatih pada keterampilan motorik halus anak sebagai salah satu sarana untuk mempersiapkan kemampuan dalam menulis.
7. Melatih kemampuan pada anak untuk mengkoordinasi antara gerak mata dan tangan.

Hal ini sangat memudahkan anak dalam mengombinasikan warna dan akan terus mengekspresikan kreativitasnya (Anisa, 2019).

Tahap Kegiatan Mewarnai Anak Usia Dini

Menurut Victor Lowenfeld (Depdiknas, 2005:31) menjelaskan bahwa ada lima tahap pada kegiatan mewarnai anak usia dini diantaranya yaitu:

1. Masa goresan sejak menginjak usia 2-4 tahun
2. Masa pra-bagan sejak menginjak usia 4-7 tahun
3. Masa bagan sejak menginjak usia 7-9 tahun
4. Masa pramulaan *realism* sejak menginjak usia 9-11 tahun
5. Masa *realism* semu sejak menginjak usia 11-13 tahun.

Oleh karena itu pada anak usia dini berada pada masa goresan dan masa prabagan.

Alat dalam Kegiatan Mewarnai

Ada beberapa alat yang biasanya digunakan anak-anak dalam kegiatan mewarnai seperti pensil warna, spidol warna, cat air, cat minyak, dan krayon. Berril (2009:8)'dalam memilih krayon sebagai salah satu alat gambar yang lebih menyenangkan, karena selain lebih murah dan juga mudah untuk digunakan'.

Menurut Suratno (2015:114) menjelaskan bahwa alat yang digunakan dalam mewarnai ada 4 yang diantaranya sebagai berikut:

- a. Mewarnai gambar dengan menggunakan krayon, krayon adalah salah satu media yang sangat tepat untuk digunakan untuk anak dalam memahami warna dan permulaan.

- b. Mewarnai gambar dengan menggunakan pelepah pisang, pelepah pisang adalah salah satu media alternatif untuk kegiatan mewarnai yang dapat dilakukan di taman kanak-kanak dalam meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak-anak.
- c. Mewarnai gambar dengan menggunakan pelepah daun pepaya, pelepah daun pepaya adalah salah satu media yang digunakan pada kegiatan menggambar pada sebuah kertas.
- d. Mewarnai gambar dengan menggunakan cotton bud, cotton bud adalah salah satu pilihan untuk kegiatan mewarnai gambar karena hal ini merupakan sebuah variasi kegiatan yang dipadukan oleh pewarna makanan untuk menciptakan hasil warna pada gambar yang cukup menarik.

Berdasarkan penjelasan diatas bahwa semua alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan mewarnai dapat membantu mengembangkan motorik halus pada anak usia dini. Salah satu alat yang digunakan pada penelitian kali ini yaitu mewarnai menggunakan krayon.

Anak Usia Dini

Pengertian Anak Usia Dini

Anak usia dini menurut NAEYC (*National Assosiation Education for Young Children*) merupakan kelompok individu yang berada pada usia rentang antara 0 sampai 8 tahun. Anak usia dini dimulai dari setelah bayi yang dengan ketergantungan, yaitu sejak usia 2 tahun sampai anak cukup dibilang matang secara seksual (Hurlock, 1980). Anak usia dini merupakan individu yang sedang melakukan proses perkembangan dengan cukup pesat dan fundamental dalam kehidupan selanjutnya. Anak usia dini berada pada rentang dari usia 0 sampai 6 tahun.

Aristoteles (Sri Harini, 2003:54) menjelaskan bahwa anak usia dini merupakan masa anak kecil, anak dari usia 0 sampai 7 tahun masa bermain. Sedangkan menurut Biechler dan Snowman dalam Sri Harini (2003:55) mendefinisikan anak usia dini merupakan anak yang sering mengikuti kegiatan prasekolah, kegiatan tempat penitipan anak (3bulan sampai 5 tahun, kelompok bermain dan Taman kanak-kanak (4tahun sampai 6tahun).

Karakteristik Anak Usia Dini

Anak usia dini mempunyai karakteristik yang cukup khas dan tidak sama dengan usia dewasa, anak usia dini selalu aktif, dinamis, memiliki antusias dan memiliki rasa ingin tahu yang cukup tinggi terhadap apa yang sedang dilihat, didengar, dirasakan, sehingga mereka tidak bisa berhenti untuk mengeksplor hal-hal baru. Karakteristik pada anak usia dini yang khas menurut Richard D. Kellough (1996) yaitu:

1. Anak yang bersifat Egosentris, lebih cenderung pada apa yang dia lihat dan memahami sesuatu dari sudut pandang dan kepentingannya sendiri.

2. Anak memiliki rasa ingin tahu yang besar, menurut sudut pandang anak, dunia ini yang dipenuhi oleh hal-hal yang menarik dan menakjubkan.
3. Anak merupakan makhluk sosial, anak akan senang jika diterima dan berada dengan teman sebayanya.
4. Anak bersifat unik, anak adalah salah satu individu yang cukup unik yang dimana masing-masing mempunyai bawaan, minat, kapabilitas, dan latar belakang kehidupan yang cukup berbeda satu dengan yang lainnya.
5. Anak umumnya kaya dengan fantasi, anak senang dengan hal-hal yang bersifat dengan imajinasi, sehingga pada umumnya ia kaya dengan fantasi.
6. Anak yang mempunyai konsentrasi pendek, pada umumnya anak akan sulit untuk berkonsentrasi pada suatu kegiatan dalam jangka waktu cukup lama.

Sedangkan karakteristik anak usia dini menurut Kartini Kartono dalam Saring Marsudi (2006:6) sebagai berikut:

1. Bersifat egoisantris naif, cara anak memandang dunia luar dengan melalui sudut pandangnya sendiri, hal ini sesuai dengan pemahamannya dan pengetahuannya yang dibatasi dengan perasaan dan pikirannya yang masih cukup sempit.
2. Relasi sosial yang primitif, akibat dari sifat egoisantris naif. Hal ini yang ditandai oleh kehidupan anak yang belum dapat memisahkan antara dirinya dengan keadaan lingkungan sosialnya.
3. Kesatuan jasmani dan rohani yang tidak terpisahkan, anak belum mampu dalam membedakan antara dunia lahiriah dan batiniah.
4. Sikap hidup yang disiognomis, anak belum mampu untuk membedakan antara benda hidup dan benda mati. Anak menganggap sesuatu yang ada disekitarnya mempunyai jiwa yang merupakan makhluk hidup yang mempunyai jasmani dan rohani sekaligus, seperti dirinya sendiri.

Aspek Perkembangan Anak Usia Dini

1. Perkembangan fisik motorik

Perkembangan pada kemampuan keseimbangan fisik, seperti koordinasi, keseimbangan, keterampilan, kekuatan, kelenturan, dan kecepatan ataupun kemampuan dalam menerima rangsang dan hal yang berhubungan dengan sentuhan.

2. Perkembangan kognitif

Penjelasan menurut Piaget bahwa perkembangan kognitif (berfikir) pada anak memiliki empat tahap yaitu:

- a. Sensorimotorik, perkembangan kognitif ini terjadi sejak usia 0 sampai 2 tahun pada usia ini anak belum mampu untuk memisahkan diri dengan lingkungannya. Pada tahap sensori ini anak bergerak dari tindakan reflex in stinklif pada saat lahir hingga permulaan pemikiran simbolis. Anak akan membangun pemahamannya mengenai dunia melalui pengkoordinasian pengalaman sensor dengan tindakan fisik.
- b. Pra-operasional, pada perkembangan kognitif ini terjadi pra rentang sejak usia 2 sampai 7 tahun. Pada usia ini anak akan memulai merepresentasikan dunia nya dengan cara kata-kata dan gambar-gambar. Hal ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan pada pemikiran simbolis.
- c. Operasional konkrit merupakan sebuah tindakan mental yang dapat dibalikkan yang berhubungan dengan suatu objek konkrit nyata. Pada tahap perkembangan kognitif ini terjadi sejak usia 7 sampai 11 tahun, anak akan memulai berfikir secara logis mengenai dengan peristiwa-peristiwa yang lebih konkrit.
- d. Operasional formal, pada tahap perkembangan kognitif ini terjadi sejak usia 11 tahun sampai dewasa yang dikenal sebagai masa remaja. Masa remaja akan berfikir cara yang lebih logis, abstrak, dan lebih idealistic.

3. Perkembangan bahasa

Pada perkembangan bahasa setiap anak memiliki bentuk yang berbeda-beda. Ada beberapa aspek pada perkembangan bahasa yaitu menulis, menyimak, mendengar dan berbicara.

4. Perkembangan emosi

Kemampuan dalam menyesuaikan diri, kesadaran diri, menonjolkan kemampuan diri, serta mengendalikan diri dan mengenal perasaan diri.

C. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Menurut Sukmadinata (2007) penelitian deskriptif merupakan suatu bentuk dalam penelitian yang paling dasar, yang bertujuan untuk menggambarkan sebuah fenomena yang ada, baik fenomena secara alamiah ataupun rekayasa manusia. Pendekatan kualitatif digunakan untuk menjelaskan sebuah fenomena secara rinci dan menggali informasi lebih mendalam. Pada penelitian kali ini teknik dalam pengumpulan data yaitu menggunakan observasi, dokumentasi dan wawancara. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan analisis data dengan teknik deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk

mendeskripsikan yang berhubungan dengan subjek penelitian berdasarkan dengan data dari sebuah variabel yang didapat dari kelompok subjek yang diteliti.

Subjek pada penelitian ini adalah murid TK Aisyiyah Baturan Kelompok B1 yang terdiri dari 24orang, yakni 11 orang anak perempuan dan 13 orang laki-laki. Adapun lokasi dalam penelitian ini adalah di Tk AisyiyahnBaturan. Tk Aisyiyah Baturan lembaga pendidikan yang terletak di Baturan, des.baturan, kec.colomadu, kab.karanganyar. Penentuan lokasi untuk penelitian kali ini berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, Tk Aisyiyah Baturan merupakan sekolah yang menggunakan media krayon sebagai pembelajaran untuk mengembangkan motorik halus untuk anak usia dini.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan pada penelitian ini terhadap pengembangan keterampilan motorik halus pada anak usia dini melalui dengan kegiatan mewarnai di TK Aisyiyah Baturan yaitu dalam kegiatan mewarnai sekolah ini menyediakan fasilitas untuk mewarnai seperti pensil warna, buku gambar dan juga krayon. Pada pelaksanaan mewarnai berlangsung anak-anak tetap dalam pengawasan guru atau tidak dibiarkan. Selain itu, guru juga menyiapkan pensil warna, buku gambar dan krayon sebelum mulainya kegiatan. Hasil yang didapatkan pada penelitian yang penulis lakukan semuanya mengarah pada hasil yang lebih baik meskipun pertemuan pertama hasilnya belum cukup maksimal yang diharapkan sehingga pada kegiatan mewarnai ini harus berlanjut pada pertemuan kedua. Berikut untuk lebih jelasnya akan dibahas pada poin-poin dibawah ini:

a. Mewarnai dengan rapi atau tidak keluar garis.

Pada indikator ini pertemuan pertama terlihat anak-anak masih kurang memperhatikan bagian batas-batas garis yang seharusnya diwarnai oleh mereka dengan rapi. Banyak sebagian anak hanya berfokus pada warna yang mereka padukan tanpa memperhatikan bagian-bagian garis yang digoreskan dengan jari-jemarinya ini harus dilakukan secara berhati-hati mengingat pada ukuran jari juga kebanyakan diletakkan pada tepat di garis gambarnya, akan tetapi pada saat mereka memutar jemarinya untuk mengikuti pola pada gambar hal ini menjadi penyebab keluarnya warna pada batas garis yang sudah ditentukan agar tidak melewati garis.



Gambar.1 Pertemuan Pertama Gunung Meletus

Sedangkan pada pertemuan kedua terlihat dari sebagian anak-anak sudah cukup memperhatikan bagian batas-batas pada garis sehingga pada saat anak-anak mewarnai terlihat lebih rapi dari pertemuan sebelumnya. Agar lebih berfokus pada garis-garis yang sudah ditentukan kegiatan mewarnai ini juga anak-anak sangat memerlukan evaluasi pada teknik mewarnai dengan jari.



Gambar.2 Pertemuan Kedua Rumah Adat

b. Perpaduan warna atau pencampuran warna

Perpaduan warna atau pencampuran warna pada pertemuan pertama anak-anak masih kurang percaya diri pada saat penentuan warna yang mereka gunakan. Dari sebagian anak-anak untuk perpaduan warna ada yang masih menirukan teman sebangkunya. Dengan adanya hal ini masih cukup kurang kreatifitas berpikir pada anak karena anak-anak masih bergantung pada pendapat warna oranglain sehingga tidak dapat menentukan warna sendiri. Bu guru membebaskan anak-anak untuk mengutarakan kreatifitasnya dalam perpaduan warna namun dengan adanya ketergantungan pada pilihan warna menjadi salah satu tolak ukurnya yang menjadi salah satu pengaruh pada proses pemilihan warna dan hasil akhir dari kegiatan mewarnai. Sedangkan pada pertemuan kedua hal ini tidak lagi terjadi. Guru atau peneliti memberi pemahaman pada anak-anak agar lebih memodifikasi warna sesuai dengan apa yang mereka inginkan sehingga dengan adanya kreatifitas dari diri sendiri membuat hasil yang diharapkan oleh masing-masing anak.

c. Warna rapi dan bersih

Pada warna rapi dan bersih juga sama seperti yang sudah dijelaskan diatas bahwa kurangnya percaya diri atau cukup kurang pada kreatifitas anak hal ini terlihat jelas pada pertemuan pertama dalam kegiatan mewarnai. Dinilai dari tiga indikator diatas dalam kegiatan mewarnai, hal ini dapat dilihat dari data lapangan yang sudah dilakukan oleh peneliti bahwa

anak-anak pada pertemuan pertama masih mewarnai dengan melewati batas-batas garis, maka dilakukan kembali kegiatan mewarnai dipertemuan kedua sudah tidak terlihat lagi anak dengan kategori tidak berkembang untuk indikator ini. Dengan data yang diperoleh dilapangan membuktikan bahwa adanya kegiatan mewarnai dapat meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak usia dini dengan cara terus berlatih dan melakukan evaluasi proses dan mendapatkan hasil mewarnai yang baik membuat anak lebih percaya diri lagi pada kegiatan ini serta dapat meningkatkan motorik halus anak terutama pada anak didik TK Aisyiyah Baturan kelompok B1.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian dan pembahasan, maka penulis menarik kesimpulan bahwa dengan adanya kegiatan mewarnai ini dapat meningkatkan motorik halus pada anak usia dini di TK Aisyiyah Baturan Kelompok B1. pada kegiatan mewarnai motorik halus anak dapat dilihat dari pertemuan pertama yang masih cukup kurang percaya diri pada anak ketika memilih warna, peningkatan dialami ketika pertemuan kedua dengan hasil yang cukup baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Aprianto Dedi, Rusandi Haeruman, Hidayah Nurul, Parihin, Arfa Muhammad. Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Pelatihan dengan Media Mewarnai. Vol. 01 No. 01 Maret 2022.
- Al-Maqassary, A. (2014). Faktor yang Mempengaruhi Motorik. *Jurnal Pendidikan*. Amat. Pertumbuhan, Perkembangan Dan Kematangan Individu. Volume 12, Nomor 1 Juni 2021.
- Anggraini Oktaviana, Wibowo Satrio Ibnu, Hasan Naufal, Andriyanti. (2022). Belajar Sambil Bermain Untuk Melatih Kemampuan Motorik Pada Anak Di Paud Habibatur Rahman Kampung Jengkol Lebak, Desa Mekarjaya Kec.Rumpin Kab. Bogor. <http://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat>.
- Ariyanti Tatik. Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini Bagi Tumbuh Kembang Anak. *Jurnal Dinamika Pendidikan Dasar* Volume 8, No.1 Maret 2016:50-58.
- Handayana Sri, Zuhairi dan Hakim Nasrul. Upaya Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini Di Pekon Negeri Ratu 2 Pesisir Barat Melalui Lukisan Teknik Kolase. Vol. 1 No. 1 Januari-Juni 2019.
- S. Hayati, F. Fadilah, and I. Lukmanulhakim, "Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Paud Terpadu Ceria," *J. Pendidik dan Pembelajaran Khatulistiwa*, vol. 10, no. 10.
- Masrini dan Putri Fadila Ridha. (2023). Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Mewarnai Gambar Pada Anak Kelompok B di TK Pancasila Jimbung. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan*, Vol. 3 No.2 Maret 2023.

- Masrini dan Putri Fadila Ridha. (2023). Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Mewarnai Gambar Pada Anak Kelompok B di TK Pancasila Jombang. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan*, Vol. 3 No.2 Maret 2023.
- Sakinah, Dalimunthe Shara Dewi. Pentingnya Pendidikan Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* Vol.1, No. 1 Tahun 2022.
- Santrock, John W. (2007). Psikologo Pendidikan Edisi Edisi Kedua. Jakarta: Prenada Media group.
- Saputra, Y. (2005). *Pembelajaran kooperatif Untuk Meningkatkan Keterampilan Anak Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Depdiknas.
- Sujiono, Bambang dkk. (2010). *Motede Pengembangan Fisik*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sumantri. (2005). Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini. Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan Dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Warnida. (2019). Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Mewarnai Di Kelompok B1 TK Berkah Kota Jambi Tahun 2016-2017. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*. Vol.9 (1). 132-140.
- Warnida. Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Mewarnai di Kelompok B1 TK Berkah Kota Jambi Tahun 2016/2017. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 9(1), 132-140.
- Widiyawati, J. (2020). Kegiatan Bermain Origami Dalam Mengembangkan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini Di Raudhatul Athfal Al-Akhyar Bungo. Jambi: Uin Sultan Thaha Saifuddin.
- Yulianti Nisa Khairu, Suhartati, Rosmiati, Rahmi, Nessa Rahmatun. (2022). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Semen (SEMPROT DAN MENEMPEL) Kertas Warna Di TK Cendekia Tungkop Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Anak Usia Dini (JIM PAUD)*, Vol.7, No.3, (2022) Agustus; Pg.11-24.
- Yulianto Dema, Awalia Titis. Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Montase Pada Anak Kelompok B RA AL-Hidayah Nanggung Kecamatan Prambon Kabupaten Nganjuk Tahun Pelajaran 2015/2016. *Jurnal PINUS* Vol. 2 No. 2 Mei 2017.